

Dari Sampah Menjadi Nilai: Workshop Literasi Ekonomi dan Keberlanjutan Bank Sampah di Palembang

Rafika Sari^{1*}, Femi Angraini²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: ¹rafikasari@uigm.ac.id, ²femiangraeni@uigm.ac.id

*Email Corresponding Author: rafikasari@uigm.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah di Kota Palembang tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga menunjukkan adanya potensi ekonomi yang belum sepenuhnya dipahami oleh generasi muda. Bank sampah menjadi salah satu bentuk pengelolaan sampah yang mengintegrasikan manfaat ekonomi dan lingkungan melalui pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai jual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai nilai ekonomi sampah, manfaat lingkungan, serta pentingnya keberlanjutan bank sampah melalui pengenalan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop daring melalui Zoom yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus sederhana mengenai nilai ekonomi sampah, serta evaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai potensi ekonomi sampah, mekanisme penciptaan nilai melalui bank sampah, serta keterkaitan antara aktivitas pengelolaan sampah, manfaat lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai nilai ekonomi dan lingkungan dapat menjadi pendekatan yang cukup efektif untuk membangun kesadaran awal generasi muda terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: nilai ekonomi sampah; bank sampah; akuntansi lingkungan; keberlanjutan.

Abstract

Waste management in Palembang City is not only an environmental issue but also reflects an economic potential that is not yet fully recognized by younger generations. Waste banks represent an alternative waste management initiative that integrates economic and environmental benefits through the sorting, collection, and utilization of recyclable waste with economic value. This community engagement activity aims to enhance young people's understanding of the economic value of waste, environmental benefits, and the importance of waste bank sustainability through an introduction to environmental accounting concepts. The activity is conducted through an online workshop using Zoom, consisting of educational sessions, interactive discussions, a simple case study on the economic value of waste, and an evaluation of participants' understanding before and after the workshop. The results indicate that participants demonstrate improved understanding of the economic potential of waste, value creation through waste banks, and the relationship between waste management activities, environmental benefits, and economic sustainability.

Keywords: economic value of waste; waste bank; environmental accounting; sustainability

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, aktivitas konsumsi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola secara tepat tidak hanya menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan, tetapi juga menyebabkan hilangnya potensi ekonomi dari material yang masih dapat dimanfaatkan (Hossain and Rahman, 2021; Anindita *et al.*, 2025; Firdaus and Rahmawati, 2025). Sampah anorganik seperti plastik, kertas, kardus, dan logam pada dasarnya memiliki nilai ekonomi apabila dipilah dan dikelola secara tepat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu diarahkan tidak hanya pada upaya mengurangi pencemaran, tetapi juga pada upaya mengenali dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah. Perspektif tersebut sejalan dengan konsep keberlanjutan yang menempatkan aspek lingkungan dan ekonomi sebagai dua dimensi yang saling berkaitan (Ismail *et al.*, 2019; Rachim *et al.*, 2019; Firdaus and Rahmawati, 2025).

Kota Palembang sebagai salah satu kawasan perkotaan dengan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat yang terus berkembang menghadapi kebutuhan pengelolaan sampah yang semakin besar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, termasuk praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara tidak terkendali yang dapat memperburuk kualitas udara. Pada saat yang sama, kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Material sampah yang memiliki nilai jual dapat dikumpulkan, dipilah, dan disalurkan kembali melalui mekanisme yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi beban lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Melalui bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi sebelum disalurkan kepada pihak yang dapat memanfaatkannya kembali. Mekanisme tersebut mengubah cara pandang terhadap sampah, dari sesuatu yang harus dibuang menjadi sumber daya yang dapat menghasilkan nilai. Keberlanjutan bank sampah dengan demikian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengurangi sampah, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan manfaat ekonomi yang dapat mempertahankan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pendekatan ekonomi sirkular dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus lingkungan. Pemanfaatan kembali material, peningkatan aktivitas daur ulang, dan penguatan partisipasi masyarakat berpotensi mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta meningkatkan nilai ekonomi material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah (Permatasari and Lutfia, 2025; Sumbodo *et al.*, 2025; Yogi *et al.*, 2025). Penelitian mengenai bank sampah juga menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat, pengetahuan, insentif ekonomi, serta kemampuan kelembagaan dalam mempertahankan kegiatan pengelolaan sampah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi masyarakat mengenai nilai ekonomi sampah menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan program bank sampah (Ismail *et al.*, 2019; Sampah *et al.*, 2022; Kristina, Usmanto and Angelia, 2025; Permatasari and Lutfia, 2025; Yogi *et al.*, 2025).

Generasi muda merupakan kelompok yang strategis dalam upaya membangun kesadaran pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain sebagai kelompok yang aktif dalam aktivitas konsumsi, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, pemahaman mengenai sampah sering kali masih terbatas pada aspek kebersihan dan pencemaran lingkungan. Perspektif mengenai sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi serta keterkaitannya dengan keberlanjutan usaha bank sampah perlu diperkenalkan secara lebih luas. Edukasi yang menghubungkan dimensi ekonomi dan lingkungan diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alasan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Perspektif akuntansi dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkenalkan hubungan antara aktivitas pengelolaan lingkungan dan penciptaan nilai ekonomi. Akuntansi lingkungan memberikan perhatian terhadap informasi yang berkaitan dengan biaya, manfaat, dan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam konteks bank sampah, pendekatan tersebut dapat diperkenalkan secara sederhana melalui pengenalan nilai jual sampah, biaya pengumpulan dan pengelolaan, serta manfaat ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan kembali material. Pengenalan konsep tersebut tidak dimaksudkan untuk memberikan pelatihan akuntansi teknis, tetapi untuk membangun kesadaran bahwa aktivitas pengelolaan sampah memiliki konsekuensi ekonomi yang dapat dikenali dan dikelola untuk mendukung keberlanjutan. Permasalahan yang ditemukan menjadi semakin relevan karena edukasi mengenai pengelolaan sampah sering kali lebih menekankan aspek teknis pemilahan dan kebersihan, sementara pemahaman mengenai nilai ekonomi sampah dan keberlanjutan kegiatan bank sampah belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Padahal, pemahaman mengenai manfaat ekonomi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk melihat pengelolaan sampah sebagai aktivitas yang bernilai dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang tidak hanya menjelaskan pentingnya mengurangi sampah, tetapi juga memperkenalkan bagaimana sampah dapat memiliki nilai ekonomi dan bagaimana bank sampah dapat menjadi salah satu mekanisme untuk menghubungkan manfaat ekonomi dengan manfaat lingkungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 50 peserta yang mengikuti workshop secara daring melalui Zoom. Peserta terdiri atas 35 perempuan atau 70 persen dan 15 laki-laki atau 30 persen. Komposisi tersebut menunjukkan keterlibatan peserta yang relatif beragam dengan dominasi peserta perempuan. Khalayak sasaran dipilih karena generasi muda memiliki posisi strategis dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disebarluaskan kepada lingkungan sosial di sekitarnya. Media workshop daring memungkinkan materi mengenai nilai ekonomi sampah, manfaat lingkungan, mekanisme bank sampah, dan keberlanjutan pengelolaan sampah disampaikan secara interaktif kepada peserta. Berdasarkan kondisi tersebut,

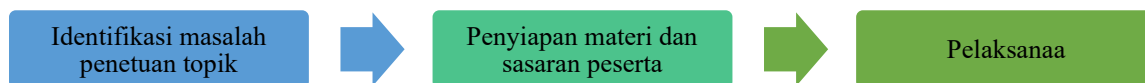
permasalahan utama yang menjadi dasar kegiatan adalah masih perlunya penguatan pemahaman generasi muda mengenai nilai ekonomi sampah dan keterkaitannya dengan manfaat lingkungan serta keberlanjutan bank sampah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi peserta mengenai nilai ekonomi sampah, manfaat lingkungan dari pengelolaan sampah, dan pentingnya keberlanjutan bank sampah. Selain itu, kegiatan memperkenalkan konsep akuntansi lingkungan secara sederhana sebagai perspektif untuk memahami hubungan antara aktivitas pengelolaan sampah, penciptaan nilai ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui workshop ini, peserta diharapkan tidak lagi memandang sampah semata-mata sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi dan dapat dikelola secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan identifikasi masalah terkait sampah dan minimnya kesadaran dan pengetahuan generasi muda kota Palembang terkait nilai sampah untuk itu pengabdian ini menyasar generasi muda di Kota Palembang yang berjumlah 50 peserta, terdiri atas 35 perempuan atau 70 persen dan 15 laki-laki atau 30 persen, selanjutnya penyiapan materi untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Pemilihan generasi muda sebagai khalayak sasaran didasarkan pada perannya sebagai kelompok strategis dalam membangun kesadaran dan perilaku pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pelaksanaan secara daring memungkinkan kegiatan menjangkau peserta secara lebih luas dan memberikan ruang untuk penyampaian materi serta diskusi secara interaktif.

Kegiatan menggunakan metode workshop partisipatif yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan evaluasi. Tahap awal dilakukan melalui pemberian pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta (Sunarto *et al.*, 2021). Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan, nilai ekonomi sampah, mekanisme dan manfaat bank sampah, serta pengenalan konsep akuntansi lingkungan dalam konteks pengelolaan sampah. Materi disampaikan menggunakan presentasi digital dan dilengkapi contoh sederhana mengenai pemilahan sampah serta perhitungan nilai ekonominya (Susiyanto and Nurnilasari, 2023; Firdaus and Rahmawati, 2025). Studi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami hubungan antara pengelolaan sampah, penciptaan nilai ekonomi, manfaat lingkungan, dan keberlanjutan bank sampah. Sesi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai nilai ekonomi sampah, manfaat lingkungan, mekanisme bank sampah, keberlanjutan bank sampah, dan pemahaman dasar mengenai akuntansi lingkungan. Setiap jawaban benar memperoleh skor satu dan jawaban tidak tepat memperoleh skor nol. Skor selanjutnya dikonversi menjadi persentase dan dianalisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata dan persentase perubahan skor sebelum dan setelah kegiatan. Peningkatan pemahaman dihitung dengan membandingkan skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan skor pemahaman setelah workshop. Evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui tanggapan dan diskusi peserta untuk mengidentifikasi perubahan kesadaran mengenai sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi serta pentingnya keberlanjutan bank sampah. Dengan demikian, ketercapaian kegiatan diukur berdasarkan perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah mengikuti workshop. Alur persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan pada gambar 1



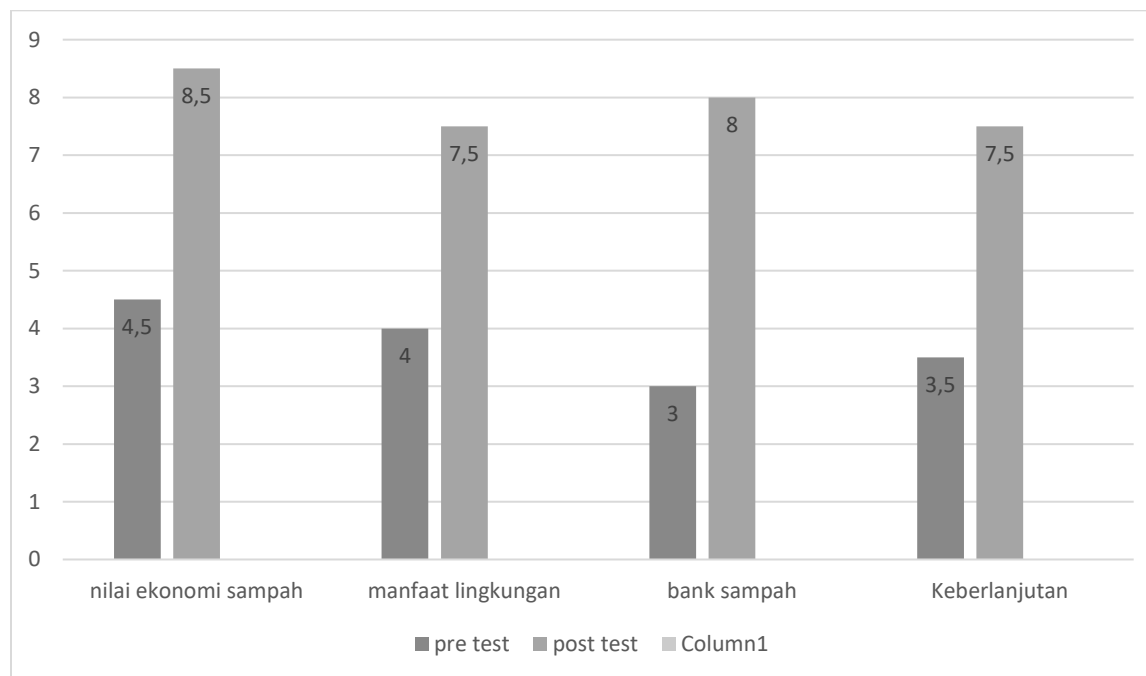
Gambar 1. diagram alur pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop daring melalui Zoom dengan sasaran generasi muda di Kota Palembang. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta, yang terdiri atas 35 peserta perempuan (70%) dan 15 peserta laki-laki (30%). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui pre-test, penyampaian materi, studi kasus, diskusi interaktif, dan post-test. Rangkaian kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan menekankan keterkaitan antara aspek lingkungan dan ekonomi.

Materi workshop mencakup pengelolaan sampah berkelanjutan, nilai ekonomi sampah, mekanisme dan manfaat bank sampah, faktor yang mendukung keberlanjutan bank sampah, serta pengenalan konsep akuntansi lingkungan secara sederhana. Penyampaian materi tidak diarahkan pada pelatihan akuntansi secara teknis, tetapi pada pengenalan bahwa aktivitas pengelolaan sampah dapat menghasilkan nilai ekonomi sekaligus manfaat lingkungan. Melalui studi kasus sederhana, peserta diberikan ilustrasi mengenai bagaimana sampah yang dipilah dapat memiliki nilai jual dan bagaimana aktivitas tersebut dapat mendukung keberlanjutan bank sampah.

Ketercapaian tujuan kegiatan diukur melalui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah workshop. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang mencakup lima aspek, yaitu (1) pemahaman mengenai nilai ekonomi sampah, (2) manfaat pengelolaan sampah terhadap lingkungan, (3) mekanisme bank sampah, (4) faktor yang mendukung keberlanjutan bank sampah, dan (5) pemahaman dasar mengenai akuntansi lingkungan. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan jangka pendek kegiatan.



Gambar 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pemahaman peserta mengalami perubahan dari [nilai pre-test]% sebelum kegiatan menjadi [nilai post-test]% setelah kegiatan. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar [nilai peningkatan] poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa workshop memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta mengenai potensi ekonomi sampah dan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menghubungkan aspek ekonomi dan lingkungan dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan literasi lingkungan generasi muda. Peserta tidak hanya diperkenalkan pada pentingnya mengurangi sampah, tetapi juga memahami bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan nilai ekonomi dan mendukung keberlanjutan aktivitas bank sampah.

Capaian Kegiatan

Kegiatan memberikan perubahan terutama pada cara peserta memandang sampah. Sampah tidak hanya diposisikan sebagai material yang harus dibuang, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat memiliki nilai apabila dipilah dan dikelola dengan tepat. Pemahaman mengenai nilai ekonomi tersebut menjadi penting karena keberlanjutan bank sampah tidak hanya membutuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga manfaat ekonomi yang dapat mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Pengenalan konsep akuntansi lingkungan dalam kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa aktivitas pengelolaan sampah memiliki konsekuensi ekonomi dan lingkungan. Nilai hasil penjualan sampah, biaya pengelolaan, serta manfaat lingkungan merupakan bagian dari informasi yang dapat digunakan untuk memahami keberlanjutan suatu aktivitas. Dengan pendekatan yang sederhana, konsep tersebut dapat diperkenalkan kepada generasi muda tanpa menuntut kemampuan akuntansi teknis.

Dari sisi sosial, kegiatan mendorong peserta untuk melihat pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perubahan perilaku, seperti melakukan pemilahan sampah dari sumber, mengurangi pembuangan sampah yang tidak tepat, serta mengenali keberadaan bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah yang memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan secara daring memiliki keterbatasan. Peserta belum memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pemilahan, penimbangan, penentuan nilai jual, pencatatan transaksi, dan pengelolaan operasional bank sampah. Keterbatasan lainnya adalah perbedaan tingkat pengetahuan awal peserta dan ketergantungan kegiatan terhadap kualitas jaringan internet. Oleh karena itu, hasil kegiatan terutama menunjukkan perubahan pemahaman jangka pendek, sedangkan perubahan perilaku dan dampak ekonomi jangka panjang masih memerlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan.

Pengembangan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan melalui pelatihan yang lebih aplikatif, seperti simulasi pemilahan dan penimbangan sampah, perhitungan nilai ekonomi sampah, pencatatan transaksi sederhana, serta penyusunan informasi ekonomi dan lingkungan bank sampah. Pendampingan secara berkala juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman peserta diikuti oleh perubahan perilaku dan keterlibatan nyata dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat berkembang dari transfer pengetahuan menjadi penguatan kapasitas generasi muda dalam mendukung pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi, manfaat lingkungan, dan keberlanjutan sosial.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Pengenalan Nilai Ekonomi Sampah dan Keberlanjutan Bank Sampah melalui Zoom

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop pengenalan nilai ekonomi sampah dan keberlanjutan bank sampah telah meningkatkan pemahaman generasi muda di Kota Palembang mengenai nilai ekonomi sampah, manfaat lingkungan, dan pentingnya keberlanjutan bank sampah. Pengenalan konsep akuntansi lingkungan secara sederhana membantu peserta memahami bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan nilai ekonomi yang mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah. Kegiatan ini memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta serta menjadi dasar bagi perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Untuk memperkuat dampak jangka panjang, kegiatan selanjutnya perlu dikembangkan melalui pendampingan dan praktik langsung mengenai pemilahan, penimbangan, perhitungan nilai ekonomi, pencatatan sederhana, dan pengelolaan bank sampah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, D. C. *et al.* (2025) 'Organik Di Desa Sumberwaru , Jember', 4(2), pp. 464–470.
- Firdaus, R. A. and Rahmawati, E. (2025) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Eco-Enzyme untuk Pengelolaan dan Degradasi Limbah Cair Industri Tempe di Desa Sukorejo Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), dan Total Suspended Solid (TSS) yang tinggi serta pH cenderung', 10(4), pp. 1057–1067.
- Hossain, S. and Rahman, A. (2021) 'Plastic pollution in Bangladesh : A review on current status emphasizing the impacts on environment and public health', 26(6), pp. 0–2.
- Ismail, Y. *et al.* (2019) 'Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat', 1(1), pp. 50–63.
- Kristina, M., Usanto, B. and Angelia, F. (2025) 'Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah dan (TPS3R) di Jejama Secanaan Kabupaten Pringsewu', 4(2). doi: 10.32877/nr.v4i2.2877.
- Permatasari, I. and Lutfia, A. (2025) 'Analisis Faktor-Faktor Efektifitas Ekonomi Sirkular pada Program Bank Sampah Berdikari Joglo', (2024).
- Rachim, H. A. *et al.* (2019) 'Bajo Melalui Program Peduli Li Ngkungan Dengan Metode Parti Si Patory Learni Ng And Acti On', pp. 46–51.
- Sampah, B. *et al.* (2022) 'Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di', 01(01).
- Sumbodo, B. T. *et al.* (2025) 'Economic Circular through Waste Management Programs : A study in Giwangan Village , Yogyakarta', 02001(April 2024), pp. 1–9.
- Sunarto, M. Z. *et al.* (2021) 'Peningkatan Ekonomi Pesantren, Melalui Generasi Anti Riba Pada Siswa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), pp. 127–134. doi: 10.52436/1.jpmp.29.
- Susiyanto, S. and Nurnilasari, N. (2023) 'Model Pemasaran Digital sebagai Inovasi Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah', *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), pp. 664–673. doi: 10.37329/ganaya.v6i3.2485.
- Yogi, A. *et al.* (2025) 'Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3r Berdaya', 5(c).